



عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ t: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحَمَى). ([2])

## 2. Kepedulian sosial terhadap derita sesama yang hilang

Di sana masalah-masalah sosial menunggu di pinggir jalan, kolom jembatan, perumahan kumuh dan daerah-daerah miskin yang terisolir dari pantauan kaca mata kepedulian pemerintah setempat.

Kini, jarak komunitas orang-orang kaya dan miskin semakin renggang. Yang tiap hari menghirup udara segar *air conditioner* lupa masyarakat miskin yang mandi keringat banting tulang demi sesuap nasi. Yang menumpang kendaraan mewah tidak tersentuh dengan pengamen, orang-orang cacat dan yang tidur beralkas aspal dan batu-batu kerikil trotoar. Yang hidup di apartemen mewah, villa dan istana, kurang tersentuh dan terpanggil untuk melihat masalah masyarakat miskin sekitar dengan dekat, tidak terpanggil memberi jalan keluar meski itu hanya untuk sementara waktu. Masyarakat Islam tidak seperti itu, masyarakat yang menginginkan kebaikan terhadap sesama, mengikutsertakan orang lain merasakan nikmat, dan menghindarkannya dari hal-hal yang ditakutkan, sifat mulia masyarakat Islam ini disuarakan hadits-hadits berikut:

عَنْ أَنَسٍ t عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ). ([3])

عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيِّ مَرْفُوعًا: (لِلْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتَّةٌ بِالْمَعْرُوفِ: يُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيَهُ، وَيُجِيبُهُ إِذَا دَعَاهُ، وَيُسَمِّتُهُ إِذَا عَطَسَ، وَيَعُودُهُ إِذَا مَرَضَ، وَيَتَّبِعُ حَنَازَتَهُ إِذَا مَاتَ، وَيُحِبُّ لَهُ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ).

([4])

## 3. Tidak terpanggil menghidupkan kebaikan dan mengangkat kemungkaran

Di sana tempat-tempat kemaksiatan tumbuh menjamur menunggu teguran, sentuhan tangan-tangan mencegah dan larangan seumur hidup. Di jalan-jalan onar dan maksiat beterbangan seperti polusi udara yang menyesak nafas. Di klub-klub malam segala aksi seksual dipertunjukkan seperti melihat bintang-bintang di langit dengan terbuka dan bebas. Di tempat-tempat perjudian harta-harta Allah SWT terhambur bukan pada tempatnya, sementara fakir-miskin mati kelaparan. Amar ma'ruf nahi mungkar hendaknya digalakkan dari mini tarbiyah rumah. Anak yang terdidik baik punya proteksi diri dari pengaruh-pengaruh negatif lingkungan di tengah era global informasi yang ingin memasuki semua lini meski itu tabu menurut Islam. Yang sangat menyedihkan, generasi muda Islam membuang waktu mereka di tempat-tempat kemaksiatan tanpa punya beban moral terhadap agama, keluarga dan masyarakat setempat. Mereka menghabiskan waktu di dunia maya website-website internet tanpa diawasi kontrol agama, curhat terlarang, mengunjungi website-website kotor yang menayangkan aksi pornografi hingga mengatur janji melakukan hubungan intim di luar nikah yang memalukan. Yang paling menyedihkan lagi, jika pemerintah yang punya power untuk mencegah, menindaklanjuti dan menghukum diam seribu bahasa seperti tidak tahu. Dan yang paling memalukan, jika kemaksiatan dan keonaran sudah menjadi bagian dari kebijakan pemerintah. Ingat! Kejahatan yang terorganisir oleh pihak-pihak tertentu sebab utama dari doa-doa yang tidak mustajab meski itu datang dari orang-orang shalih. Ingat! Maksiat itu juga sebab dari aneka bencana alam dan musibah yang menimpa, teguran yang menelan korban tanpa pilih; bayi, anak muda, orang tua, ulama, orang jahat, pemegang kebijakan, rakyat melata, semuanya ditelan tanpa terkecuali. Hematnya, jika ada tahi kucing ditemukan di lantai, maka bukan hanya bidang lantai yang dijangkiti kotoran tersebut dicuci bersih, tapi bidang-bidang lain pun dicuci bersih seperti semuanya telah kotor. Gema sosial kenabian ini diperdengarkan hadits-hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ t قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ، وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، أَوْ لَيَسْلَطَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ شِرَارَكُمْ فَيَدْعُو خِيَارَكُمْ فَلَا يُسْتَجَابُ لَهُمْ). ([5])

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ t قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعِزِّهِ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ). ([6])

## 4. Tidak ada proteksi sosial terhadap diri dan keluarga

Seperti yang disebutkan di atas, keluarga mini tarbiyah yang butuh perhatian khusus. Tetapi, proteksi diri kepala keluarga lebih diperlukan karena ia adalah ikon terpenting dalam tarbiyah rumah tangga. Muara ketimpangan sosial bermula dari keluarga yang kurang memberi perhatian terhadap anggota. Dengan memperbaiki diri, seseorang dapat menjadi contoh terhadap yang lain sehingga dengan sendirinya akhlak-akhlak sosial terbangun. Tetapi, jika tidak ada yang dapat lagi menjadi publik figur yang dapat dicontoh, siapa lagi yang bisa diidolakan membawa perubahan akhlak sosial ke arah yang lebih baik?

Memperbaiki diri dimulai dengan melaksanakan ketaatan, meninggalkan kemungkaran, berakhlak dan

Terbaru Terilai Terpopuler Terheboh

1. Allah SWT Sebaik-Baik Penolong 08/04 13:30
2. If You Know What Happened in MCI 08/04 09:40
3. Skenario-Nya Adalah yang Terbaik 08/04 09:30
4. Rahasia Syukur Ala Aa' Gym 07/04 20:52
5. Kacamata Air Dua Kulah 07/04 10:59



Iklan negatif? Laporkan!

Iklan negatif? Laporkan!

### Polling

Sudah berapa kali Anda melaksanakan Ibadah Haji?

Belum pernah (90%, 669 Votes)

1 kali (8%, 60 Votes)

Lebih dari 1 kali (2%, 17 Votes)

Total Voters: 745

beradab mulia. Setelah itu, mulai mengajar dan mendidik keluarga, kerabat, tetangga, sahabat dan masyarakat lingkungan secara luas. Bukankah ini yang didengarkan Q.S. At-Tahrim (66): 6:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ).

Olehnya itu, Rasulullah Saw menuntun orang tua didik untuk mentarbiyah anak mereka mendirikan shalat sejak dini dan memisahkan anak-anak mereka; perempuan dari lelaki di tempat tidur masing-masing jika mereka berusia 10 tahun. Shalat tiang agama. Jika ditegakkan dengan penuh pemaknaan, ibadah lain pun dengan ikhlas dan ringan ditegakkan. Jika tiang sosial tertancap kuat, membangun dan membina atap dan dinding pun mudah. Kepedulian sosial ini disuarakan hadits berikut:

عَنْ أَنَسٍ t قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ I: (عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ الصَّلَاةَ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ). ([7])

#### 5. Suka melukai perasaan orang lain

Lidah nikmat jika dipakai berdzikir, berdakwah dan mengajar, tetapi lidah laknat bagi yang memakainya mencaci maki, memfitnah, berbohong dan mengeluarkan kata-kata kotor. Lidah sumber kenikmatan, ia pun di lain waktu dapat menjadi sumber malapetaka besar. Dengan ghibah dan fitnah kehormatan dan kesucian ternodai. Yang mengghibah seperti memakan mentah daging saudara. Siapa yang tidak jijik? Orang lain dapat dikucilkan diisolasi, dan dicampakkan masyarakat karena ghibah dan namimah lidah. Yang dahulunya terhormat kini terhina, yang disegani kini diinjak-injak dan yang kaya kini miskin melarat. Semuanya karena lidah. Olehnya itu, sebelum Anda melepaskan lidah mengghibah menamimah pikirkan dulu saudara Anda sendiri. Apakah Anda siap dimisalkan Q.S. Fatir (35): 12 seperti orang yang memakan mentah daging saudara sendiri. Jika Anda jijik, pastikan diri Anda juga jijik mengghibah dan memfitnah.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ).

Jika Anda bertanya: "apakah itu ghibah?"

Kepada Anda dikatakan: "ghibah itu sesuatu yang Anda tidak berani ungkapkan di hadapan saudaramu." Jadi, apa yang Anda katakan di belakang saudara Anda sendiri itu terhitung ghibah dalam keadaan ia tidak tahu.

Abu Iyas berkata: "Jika ada orang cacat tangan lewat di depan Anda, kemudian Anda pun mengisyaratkan dengan tangan kepada cacatnya dan berkata: "si buntung," itu pun terhitung ghibah." ([8])

Tetapi, tidak semua ghibah itu tercela, di antaranya ada yang dibolehkan syariat, yaitu ghibah yang menanamkan kebaikan, seperti menyebut kejelekan dan kejahatan seseorang dalam keadaan ia tidak tahu untuk menjadi peringatan dan pelajaran terhadap orang lain.

Hasan al-Basri berkata: "tidak terhitung ghibah 3 perkara ini: mengghibah imam yang menyimpang dari syariat, orang fasik yang berbuat onar terang-terangan dan ahli bid'ah yang menyebar bid'ahnya." ([9])

Olehnya itu, Rasulullah Saw tidak mengkategorikan orang yang suka mengghibah sebagai orang-orang yang beriman dengan hati, meskipun lidahnya telah mengucapkan rukun iman. Aib orang-orang seperti ini akan dibuka Allah SWT di muka umum sebagai balasan dari kebiasaan mereka yang suka mengghibah. Dan yang paling menyakitkan apabila aurat kehormatan dan aib diri dibebarkan di hadapan muka sendiri di tengah keluarga. Ancaman sosial bagi yang suka mengghibah disebutkan hadits Rasulullah Saw berikut ini:

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ t قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ I: (يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بِلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانُ قَلْبَهُ،

لَا تَعْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ، وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مِنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهُ عَوْرَتَهُ  
يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ). ([10])

#### 6. kepedulian terhadap masyarakat miskin mulai memudar

Masyarakat fakir-miskin bukan sampah masyarakat. Mereka ada di tengah-tengah kita sesuai dengan takdir dan hikmah Allah SWT. Tetapi, ada yang melihat rendah dan hina mereka, menganggap mereka hanyalah parasit yang mengganggu perputaran ekonomi dan menjadi aib masyarakat. Tetapi mereka jauh lebih mulia dari itu. Bahkan yang miskin tetapi sabar dan syukur, jauh lebih mulia di sisi Allah SWT dari yang kaya tetapi sombong.

Kekayaan khazanah qudrah Allah SWT menginginkan mereka. Dia tidak terlihat kaya tanpa mereka. Olehnya itu, mereka mulia karena diperankan Allah SWT untuk mengilhamkan kekayaan dan Qudrah-Nya yang mutlak.

Akhirat menginginkan mereka. Seandainya bukan mereka, banyak anak manusia yang lupa daratan, lupa akhirat dan akan menjadi penghuni-penghuni neraka. Jadi mereka mulia karena telah memerankan peran sosial yang luar biasa. Mereka seperti berpesan:

“Wahai yang dibutakan kilauan harta dan popularitas semu! Kami ini lebih mulia dari apa yang Anda duga. Kami ini dimuliakan Allah SWT. Kami disebut Al-Quran sebagai pengikut nabi-nabi Allah SWT yang cepat tersentuh dan percaya terhadap dakwah mereka. Karena kami juga, Anda yang berduit dekat Allah SWT dengan sedekah, infaq dan zakat harta Anda. Kami tidak meminta Anda untuk peduli terhadap kami, tetapi Allah dan rasul-Nya yang mewajibkan Anda untuk peduli. Jika Anda peduli, Anda pun telah menghidupkan kepedulian Al-Quran dan sunnah terhadap kami.”

Jika Anda masih bertanya: “Kenapa Al-Quran dan sunnah mewajibkan saya peduli mereka, bukankah harta itu hasil jerih payah sendiri? Kenapa setiap hasil usaha tersebut diwajibkan atasnya zakat, bukankah itu saya peroleh setelah mengeluarkan biaya banyak dan tenaga? Apakah ini sebuah keadilan?”

Syariat menjawab: “Anda boleh bertanya seperti itu, tetapi Anda diharap memahami bahwa yang Anda punya bukan milik Anda sepenuhnya. Itu titipan Allah untuk menjadi sarana kebaikan antara sesama. Bukankah harta itu kadang hilang, meski Anda telah memberikan penjagaan yang ketat? Di harta itu ada hak fakir-miskin. Di harta itu juga, ada obat sosial yang dapat menjaga kesenjangan masyarakat kaya dan miskin. Bukankah kehancuran Fir'aun, Qarun, dan para pengikutnya disebabkan oleh kesombongan, ketamakan dan hardik mereka terhadap fakir-miskin? Harta Anda sarana efektif menghilangkan kesenjangan sosial di antara lapisan masyarakat.

Jadi, ketenteraman dan kedamaian masyarakat lebih ditentukan oleh sejauh mana kepedulian orang-orang kaya terhadap fakir-miskin. Jangan berdiam diri di rumah mewah Anda menunggu kedatangan mereka mengetuk pintu meminta-minta! Tetapi tanggalkanlah jubah kesombongan Anda dan datangilah mereka dengan penuh ikhlas yang disertai senyum persaudaraan dan keakraban mengulurkan sentuhan kepedulian terhadap derita mereka!

Apa yang terjadi di masyarakat sekarang dari perampokan, pencurian dan penipuan lebih dipengaruhi oleh kepedulian antara sesama yang mulai memudar.

Ustadz Said Nursi berkata:

*“Mustahil tercapai kehidupan damai dan rukun dalam masyarakat, kecuali dengan menjaga keseimbangan antara orang-orang kaya (al-khawāsh) dan para fakir-miskin (al-awām). Dengan dasar balance ini akan terbina rasa iba orang kaya terhadap orang miskin, serta taat dan hormat orang miskin terhadap orang kaya.” ([11])*

Gema kepedulian ini merupakan bias dari cahaya kepedulian Rasulullah Saw terhadap keurgensian zakat dalam memerangi kemiskinan seperti yang disuarakan hadits berikut:

(الرِّكَاءُ قَنْطَرَةُ الْإِسْلَامِ). ([12])

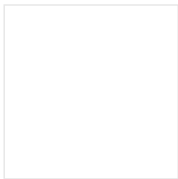
Di penghujung tulisan ini, saya mengajak pemerhati akhlak-akhlak sosial menyuarakan kesimpulan berikut:

“Rasulullah Saw pelopor kepedulian akhlak-akhlak sosial yang menjadi obat mujarab dalam memerangi masalah-masalah sosial era global sekarang. Tidak ada masalah sosial kecuali obat maknawinya dapat ditemukan di hadits-hadits Rasulullah Saw. Tulisan ini hanya memaparkan sebagian kecil dari akhlak-akhlak sosialnya yang menyejukkan. Meskipun demikian, ia mengoleksi khazanah kemuliaan akhlak sosial Rasulullah Saw yang menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu sosial yang terjadi dan yang akan terjadi di kemudian hari. Olehnya itu, hadits-hadits akhlak sosial Rasulullah Saw senantiasa hidup mewarnai kehidupan selagi kehidupan itu sendiri datang dengan masalah-masalahnya yang butuh pengobatan. Sunnah Rasulullah Saw seperti toko obat besar yang memamerkan aneka obat sosial. Yang sakit atau menemukan masyarakat sosial yang digerogeti penyakit akut diajak dengan indahnya oleh Rasulullah Saw untuk mengunjungi draft-draft toko obat tersebut secara leluasa dan terbuka. Siapa tahu mereka menemukan di sana obatnya sehingga keimanan dan keinginan mereka untuk dekat dengan Rasulullah Saw lebih dipacu lagi. Yang menang mereka yang mengamalkan sunnahnya dengan

penuh keyakinan dan ikhlas.”

#### Catatan Kaki:

- ([1]) Hadits shahih *Sunan Imam Abi Daud*, hadits, no: 4903
- ([2]) Hadits shahih *Shahih Imam Ibn Hibban*, hadits, no: 233
- ([3]) Hadits *Shahih Imam Bukhari*, kitab al-iman, bab min al-iman an yuhibbah li akhihi ma yuhibbu linafsihi, hadits, no: 13
- ([4]) Hadits hasan *Sunan Imam at-Tirmidzi*, kitab al-adab, bab tasymit al-atis, hadits, no: 2736
- ([5]) Hadits hasan *Mu'jam Awsat Imam at-Tabrani*, hadits, no: 3179, vol. 2, hlm. 99
- ([6]) Hadits shahih *Shahih Imam Ibn Hibban*, hadits, no: 307, vol. 1, hlm. 541
- ([7]) Hadits Musnad Imam al-Bazzar. Lihat: *kanz al-ummal*, hadits. No: 45330, vol. 16, hlm. 441
- ([8]) Ahmad bin Marwan bin Muhammad ad-daenuri, *al-Mujalasah wa Jawâhirul ilmi*, Dar Ibn hazm, cet. 1, 1419 H/1998 M, vol. 6, hlm. 343
- ([9]) *Ibid*, vol. 4, hlm. 197
- ([10]) Hadits hasan shahih *Sunan Imam Abi Daud*, kitab al-adab, bab fil gibah, hadits, no: 4882
- ([11]) *al-Kalimât*, hlm. 473
- ([12]) Hadits riwayat Imam at-Tabrânî di *Mu'jam al-Awsat* dan *al-Kabîr* dari Abî ad-Darda' dari Nabi Saw. Sanad hadits ini lemah karena salah satu perawinya lemah, yaitu Baqiyah. Hadits ini juga diriwayatkan Ishâq bin Râhawaehi di *Musnadnya*, dan di *sanadnya* terdapat ad-Dahhâq bin Hamzah yang lemah periwayatannya. Lihat: al-Ajalûnî, Ismâil bin Muhammad, *Kasyfu al-Khafa' wa Muzil al-Ilbâz ammâ Isytahara min al-Ahâdits ala al-Sinati an-Nâs*, hadits, no: 1416, vol. 1, hlm. 439



#### Tentang Dr. Muhammad Widus Sempo, MA.

Pensyarah antar-bangsa (Dosen) Fakulti Pengajian Alqur'an dan Sunnah, universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Degree, Master, Phd: Universiti Al-Azhar, Cairo. Egypt [[Profil Selengkapnya](#)]



Redaktur: Ardne

Topik: Negarawan

Keyword: Muhammad SAW, negarawan, rasulullah, sosial

Suka 889 orang menyukai ini.

Beri Nilai Naskah Ini:

★★★★★★★★★ (2 orang menilai, rata-rata: 9,50 dalam skala 10)

#### Konten Terkait Sebelumnya:



**Keterbukaan Rasulullah SAW Memberi Maaf Kunci Utama Keberhasilan Dakwah**



**Rasulullah SAW dan Orang-Orang Nasrani dalam Sesi Potret Al-Quran**



**Antara Tawakal dan Makhluq Sosial**



**Bagaimana Meng-Islamkan Akhlaq Kita dan Sekitar Kita**

Akses <http://m.dakwatuna.com/> dimana saja melalui ponsel atau smartphone Anda.

Iklan negatif? Laporkan!

1044 views

Suka

889

Tweet

79



0 Komentar

dakwatuna.com

Fayyadh Muham...

Recommend

Bagikan

Urut dari yang Terbaru

dakwatuna.com mengharuskanmu untuk verifikasi alamat surel anda sebelum memposkan



Mulai diskusinya...

Jadi yang pertama untuk berkomentar

Langganan

Pasang Disqus di website Anda

Privasi



Iklan negatif? Laporkan!

Konten Terkait Sebelumnya:

**Rasulullah SAW**  
Negarawan yang Cinta Damai

**Mensos Tukar Pikiran**  
dengan Turki Bahas Masalah Sosial

**PKS Gresik Gelar Bakti Sosial Peduli Kesehatan dan Taman Baca Anak-Anak**

**Dirgahayu Bangsa:**  
Siapa yang Harus Disalahkan Jika Keadilan Sosial Belum...



**Berjasa Tingkatkan Kesejahteraan Sosial, Istri Gubernur Sumut Terima Satya Lencana**



**Membentuk Pribadi yang Filantropis dan Peka Sosial Sejak Dini**



**Diam-Diam, Ini yang Dilakukan FPI dalam Aksi Sosial**



**Siapakah Negarawan Rabbani Itu?**

**SEDEKAH MAKAN & BIAYA PENDIDIKAN DAI HAFAL QUR'AN**

**mandiri**

**12900 1053 5967**  
an Pesantren Qur'an Indonesia

**Pesantren Qur'an INDONESIA**  
Menuju Pribadi dan Masyarakat Qur'ani

Iklan negatif? Laporkan!

dakwatuna.com



+ 11.207

Rekomendasi

Masuk

Masuk ke Facebook untuk mengetahui saran teman Anda.



**Yahudi Bakal Berbondong-bondong Tinggalkan Israel**  
8.584 orang menyarankan ini.



**Agar Uang Datang dengan Sendirinya**  
5.080 orang menyarankan ini.



**Di Pakistan, Ahmadiyah tidak Termasuk Agama Islam**  
9.476 orang menyarankan ini.



**Wahai Wanita, Sekolahlah Setinggi-tingginya**  
7.497 orang menyarankan ini.



**Surga yang Terlarang**  
4.927 orang menyarankan ini.

Plugin sosial Facebook

Tweet

Ikuti



**dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Usai Menikah Nanti, Risty Tagor dan Stuart Bernazar Bangun Masjid  
[dlvr.it/9JGgTr](http://dlvr.it/9JGgTr) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan



**dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Gubernur Antri Makan, dari Dulu Beliau Tidak Berubah  
[dlvr.it/9JG6k8](http://dlvr.it/9JG6k8) #Profil  
Tampilkan Ringkasan



**dakwatuna.com** @dakwatuna 13 jam  
Dihadapan DPR, Kepala BNPT: Kami Hanya Melapor, yang Memblokir kan Kemenkominfo  
[dlvr.it/9JFmzX](http://dlvr.it/9JFmzX) #Nasional  
Tampilkan Ringkasan

Tweet ke @dakwatuna

KANAL | Home | Dasar-Dasar Islam | Berita | Narasi Islam | Keluarga | Pemuda | Konsultasi | Suara Redaksi

FITUR | Al-Qur'an | Jadwal Shalat | Subscribe ke dakwatuna.com | Materi Tarbiyah | Android Apps | Nokia Apps | RSS feeds | XML Sitemap

MANAJEMEN | Redaksi | Kontributor | Kirim Tulisan | Kontak | Info Iklan | Donasi Dakwah | Laporkan Iklan | Terms of Use | Privacy Policy | Pedoman Pemberitaan Media Siber

dakwatuna.com | 2007 - 2015 | Right to copy | Tidak dilarang untuk mengcopy dan menyebarkan artikel pada situs ini dengan menyebutkan URL sumbernya. Powered by Wordpress.

93 queries in 1,304 seconds.